

BAB I

PENDAHULUAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya untuk membebaskan manusia dari keterpurukan, kebodohan, dan ketertinggalan. Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia adalah sebagai upaya untuk mengangkat dan mengatasi permasalahan dari keterpurukan, kebodohan, dan ketertinggalan tersebut. Selain itu, juga membentuk manusia yang berilmu pengetahuan tinggi serta membentuk manusia yang mempunyai nilai-nilai agama.

Pendidikan dan pembinaan anak didik tidak hanya berlangsung di keluarga tetapi juga dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan yang berlangsung di keluarga merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik yang mempunyai peran penting disini, yaitu orang tua dalam mengembangkan kematangan pribadinya. Oleh sebab itu di keluarga, anak sejak lahir, mulai mampu mendengar, berjalan, berbicara telah memperoleh pendidikan. Di dalam sekolah, pendidikan agama merupakan salah satu bahan ajar yang diperlukan bagi pembinaan mental, akhlak (budi pekerti), serta tingkah laku anak didik sebagai lanjutan pembinaan dari orang tua.

Pendidikan agama Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist. Pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 4

kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamat ajaran Islam dengan adanya perkembangan zaman.²

Dalam pendidikan islam mengajari anak-anak menghafal al-Qur'an dari kecil. Karena al-Qur'an membangun perilaku dan akhlak, juga memelihara lisan, mengokohkan akidah serta menjamin masa depan.³ Selain itu menghafalkan Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikan derajatnya dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Berikut hadits Rasulullah SAW tentang keutamaan menghafal al-Qur'an yaitu Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Dari Utsman Ibn Affan ra, berkata: “Rasulullah SAW bersabda “sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”.⁴

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-qur'an. Salah satu caranya dengan menghafal.

Menghafal Al-Qur'an merupakan satu bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kalamNya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tahapan yang mendukung seseorang untuk dapat mendalami dan memahami kandungan Al-Qur'an. Tahapan selanjutnya setelah memahami kandungannya adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap dan perilaku seorang muslim dapat sesuai dengan Al-Qur'an. Tidak mengherankan jika antusiasme dan dukungan kaum muslimin khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an cukup besar. Hal tersebut terlihat dari

²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 110

³ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Ba'adillah Press, Jakarta, 2002, hlm. 76

⁴ Jamaludin Abdurrohman, *Al-Jamiusshohir*, juz 2, Alhidayah, Surabaya, hlm 12

semakin banyaknya lembaga pendidikan formal maupun non formal yang menitik beratkan pada program menghafal Al-Qur'an. Hal itu tentunya sebagai satu upaya untuk mendidik generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkarakter dan bermartabat, menjadi generasi qur'ani yang senantiasa hidup dalam naungan Al-Qur'an.

Dalam mewujudkan Visi dan Misinya maka SD Miftahussa'adah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal menerapkan kurikulum yang di sesuaikan dengan masyarakat sekitarnya. Merupakan lembaga pendidikan umum dengan menggunakan kurikulum pembelajaran tahfidzul qur'an yang telah menjadi tujuan dalam pendidikan Islam.

Menghafal al-qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan mulia. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada strategi dan metode manghafal itu sendiri.

Dalam rangkaian sistem pengajaran, strategi pembelajaran menempati urutan sesudah kurikulum. Penyampaian materi apapun melibatkan strategi pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Maka dari itu dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan strategi yang tepat dalam menghafal al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal al-Qur'an.

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan menghafal dan motivasi yang berbeda-beda. Akan tetapi, yang diinginkan oleh orang yang menghafal

al-Qur'an adalah cepat dan bertahan lama atau tidak mudah lupa. Begitu juga yang terjadi pada siswa kelas III di SD Miftahussa'adah, ada siswa yang merasa susah saat menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan kesehatan, maupun gangguan lingkungan. Setiap siswa juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalkannya dengan cara yang konsisten, yaitu menghafal Al-Qur'an surat demi surat, juz demi juz sampai selesai atau khatam. Namun ditengah-tengah hafalannya biasanya muncul sebuah kendala, ada berbagai bisikan dan gangguan yang membuat siswa terkadang mulai malas dan semangat untuk menghafalkannya makin menurun dengan berbagai alasan, ada banyak surat yang mirip, lafadz-lafadz yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Karena menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, bahkan bisa dikatakan hal yang sangat rumit. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Oleh karena itu pendidik harus mengatasi masalah tersebut dengan baik. Dan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut guru di SD Miftahussa'adah menerapkan strategi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an supaya siswa mampu mencapai target yang ditentukan dari pihak sekolah.

Berkaitan dengan realitas tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul: **“STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS**

III DI SD MIFTAHUSSA'ADAH GONDOSARI GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu obyek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktifitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.⁵ Adapun focus penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Hasil prestasi hafalan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil prestasi hafalan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2014). Hlm 285

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hasil prestasi hafalan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

E. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan wacana baru tentang strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an sehingga akan memperkaya cara-cara atau strategi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan dalam hal meningkatkan mutu menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tahfidzul qur'an yang perlu diupayakan lebih baik dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tahfidzul Qur'an yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.

b. Bagi guru,

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam strategi pembelajaran tahfidzul qur'an serta menjadi masukan dan bahan rujukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an untuk dijadikan acuan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi pembelajaran tahfidzul qur'an yang baik dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an.